

Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Usia 24-60 Bulan

Tina¹, Vio Nita², Novi Indrayani³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta

Email : tinaquarius117@gmail.com

Abstrak: Setiap ibu memiliki pola asuh yang berbeda-beda mengasuh anaknya sehingga berbagai macam pola asuh bisa saja dilakukan sesuai dengan kepribadian. Status gizi adalah keadaan pada tubuh manusia yang merupakan dampak dari makanan atau konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi didalam tubuh seseorang. Batas yang ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 10%. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada saat ini mengalami permasalahan gizi ganda. Masalah gizi yang dialami adalah gizi kurang dan gizi buruk. Prevalensi Pada tahun 2021 ini meningkat menjadi 8,50. Angka prevalensi selama tiga tahun terakhir masih berkisar pada angka 7- 8. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita usia 24-60 bulan di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan Cross sectional. Teknik sampling accidental sampling. Sampel ibu balita dan balita pada posyandu Remujung di Wilayah kerja puskesmas Mergangsan sebanyak 58 orang menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Analisis yang digunakan Uji univariat dan bivariat. Hasil: Sebagian besar responden yang memiliki berat badan normal 78% serta sebagian kecil responden memiliki berat badan sangat kurang 5% seluruh responden 100% Ibu memiliki pola asuh demokratis. Ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita dengan hasil $p = 0.000$ ($P < 0.05$).

Kata Kunci: Pola asuh ibu; Status gizi balita.

Abstract : Every mother has a different parenting style to care for her child so that various parenting styles can be done according to personality. Nutritional status is a condition in the human body which is the impact of food or food consumption and the use of nutrients in a person's body. The limit set by WHO is 10%. The Special Region of Yogyakarta (DIY) is currently experiencing multiple nutritional problems. The nutritional problems experienced are undernutrition and malnutrition. Prevalence In 2021 this will increase to 8.50. The prevalence rate for the last three years is still around 7-8. Purpose: To determine the relationship between maternal parenting and the nutritional status of toddlers aged 24-60 months in the Mergangsan Health Center, Yogyakarta. This research is an analytic research with a cross-sectional approach. Accidental sampling technique. A sample of mothers under five and under five at the Posyandu Remjug Mergangsan Health Center working area as many as 58 people used a questionnaire as a research instrument. The analysis used was univariate and bivariate tests Results: Most of the responses had normal weight 78% and a small proportion of responses had very low weight 5% all spontaneous 100% Mothers had a democratic parenting style. There is a relationship between mother's upbringing and toddler's nutritional status with the result $p = 0.000$ ($P < 0.05$).

Keywords: parenting style; nutritional status of toddlers

PENDAHULUAN

Peran ibu dalam keluarga adalah memenuhi kebutuhan fisiologis dan psikis anaknya, mengasuh anak dengan sabar dan konsisten. Ibu harus mampu menjadi panutan dalam mengatur dan mengontrol anak secara bijaksana serta menjadi manajer dan pendidik yang memberikan stimulasi dan pelajaran (Handayani, 2019). Setiap ibu memiliki cara tersendiri yang menurutnya baik untuk anak dan setiap ibu pun memiliki pola asuh yang berbeda beda dalam mendidik dan mengasuh anaknya sehingga berbagai macam pola asuh bisa saja dilakukan sesuai dengan kepribadian. Terdapat 3 macam pola asuh orang tua diantaranya pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif (Handayani, 2019). Berdasarkan hasil penelitian Utami & Septica (2022), diketahui pola asuh demokratis 68,4% dari 215 responden, otoriter 15,4% dan permisif 4,7% serta terdapat pola asuh gabungan sebanyak 11,2%.

Status Gizi adalah keadaan pada tubuh manusia yang merupakan dampak dari makanan atau konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi didalam tubuh seseorang. Data tahun 2018 sebanyak 7,3% atau 49 juta balita mengalami gizi kurang di dunia. Asia memberikan jumlah lebih dari dua per tiga mengalami gizi kurang yaitu sebesar 9,4% atau 33,8 juta balit, pada tahun 2019 sebanyak 200 juta balita mengalami gizi kurang (UNICEF, et al., 2019). Data mengenai prevalensi masalah gizi pada balita yaitu gizi kurang sebesar 17,7% (Kemenkes RI, 2018). Angka ini menurun sebesar 2,1% dari hasil Riskesdas 2013 yaitu 19,6%. Prevalensi gizi kurang pada balita tahun 2018 menurun, namun angka tersebut masih berada di atas ambang batas yang ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 10%.

Berdasarkan pemantauan status gizi di DIY dari tiga tahun terakhir ini mengalami sedikit kenaikan. Pada tahun 2019 sebesar 2,90%, kemudian di tahun 2020 bertambah menjadi 3,14% dan tahun 2021 ini naik menjadi 3,39%. Permasalahan gizi buruk berdasarkan pemantauan status gizi (BB/U) menunjukkan Kota Yogyakarta masih cukup tinggi (Dinkes, 2018). Berdasarkan hasil observasi didapatkan dari data Puskesmas Mergangsan, di wilayah Kelurahan Brontokusumo total balita usia 24-60 bulan yang masuk kriteria penelitian berjumlah 113 balita dengan jumlah masalah gizi 16 balita, Kelurahan Kaparakan 105 balita dengan jumlah masalah gizi 19 balita, Kelurahan Wirogunan 148 balita dengan jumlah masalah gizi 31 balita. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni 2023 terhadap 10 ibu dan balita di salah satu kelurahan di Wirogunan tepatnya di Posyandu Remujung IV, diperoleh 2 balita (20%) memiliki berat badan kurang (Underweight) dimana ibunya menerapkan pola asuh otoriter, sementara itu 3 balita (30%) memiliki berat badan resiko lebih dimana ibunya menerapkan pola asuh permisif, kemudian 5 anak (50%) memiliki berat badan normal dimana ibunya menerapkan pola asuh demokratis

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian *analitik observasional* dengan desain *crosssectional*. Penelitian ini menggunakan *teknik sampling kuota* dengan sampel berjumlah 58 balita yang berusia 24-60 bulan. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data secara univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Usia Ibu		
20-25 Tahun	7	12%
26-30 Tahun	22	38%
31-35 Tahun	12	20%
≥ 36	17	30%
Pekerjaan		
Ibu Bekerja	14	24%
Tidak Bekerja	44	76%
Tingkat Pendidikan Ibu		
SMP	5	9%
SMA/SMK	39	67%
D III	3	5%
S1	11	19%
Usia anak		
24-36 Bulan	23	40%
37-48 Bulan	24	41%
49-60 Bulan	11	19%
Jenis Kelamin Anak		
Laki-Laki	31	53%
Perempuan	27	47%
Total	58	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 58 ibu, kelompok usia ibu terbanyak adalah kelompok usia 26-30 tahun sebanyak 22 responden (38%). Kelompok ibu yang bekerja sebanyak 14 ibu (24%) serta ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 44 ibu (76%). Kelompok ibu dengan pendidikan terakhir terbanyak adalah kelompok tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 39 responden (67%). Kelompok usia anak terbanyak adalah usia 37-48 bulan sebanyak 24 responden (41%), serta usia 49-60 bulan sebanyak 11 responden (19%). Kelompok jenis kelamin Laki-laki sebanyak 31 anak (53%) dan, kelompok jenis kelamin perempuan sebanyak 27 anak (47%).

Menurut Abdullah & Salfitri (2018) jenis kelamin (seks) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Kebutuhan zat gizi anak laki-laki berbeda dengan anak perempuan dan biasanya lebih tinggi karena anak laki-laki memiliki aktivitas fisik yang lebih tinggi. Anak laki-laki biasanya mendapatkan prioritas yang lebih tinggi dalam hal makanan dibandingkan anak perempuan. Status gizi balita merupakan hal penting yang harus diketahui setiap orang tua, perlunya perhatian lebih dalam tumbuh kembang pada usia balita di dasarkan fakta bahwa kurang gizi yang terjadi

pada masa emas ini bersifat irreversible (tidak dapat diubah). Umur balita sangat memegang peranan penting dalam menentukan status gizi balita, kesalahan penentuan umur dapat menyebabkan interpretasi gizi yang salah (Kusyuantomo, 2017).

Pola Asuh Ibu

Pola asuh ibu	n	%
Demokratis	58	100%
Otoriter	0	0%
Permisif	0	0%
Total	58	100%

Berdasarkan tabel diatas dari jumlah responden sebanyak 58 responden, kelompok pola asuh ibu semuanya memiliki pola asuh demokratis 58 responden (100%) dan tidak ada ibu dengan pola asuh otoriter atau permisif nol responden (0%). Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa seluruh ibu balita menerapkan pola asuh demokratis yaitu menemani anak saat makan, membujuk anak saat makan, menyiapkan makanan setiap hari serta menyajikan makanan yang bervariasi dan memberikan anak makan 3x sehari tanpa ada memaksa anak untuk makan, mengawasi anak jajan diluar serta memperhatikan batas layak konsumsi.

Status Gizi Anak

Status gizi anak	n	%
Berat Badan Sangat Kurang	3	5%
Berat Badan kurang	4	7%
Berat Bada Normal	45	78%
Resiko Berat Badan Lebih	6	10%
Total	58	100%

Berdasarkan tabel diatas dari jumlah responden sebanyak 58 responden, kelompok status gizi anak terbanyak adalah skelompok berat badan normal sebanyak 45 anak (78%), dan paling sedikit anak dengan status gizi berat badan sangat kurang sebanyak tiga orang (5%). Status gizi anak balita menggambarkan keadaan tubuh anak tersebut yang erat hubungannya dengan konsumsi, penyerapan dan pemanfaatan zat gizi yang terkandung di dalam makanan serta keadaan kesehatannya, Status gizi merupakan indikator penting untuk kesehatan anak. Hal ini disebabkan karena status gizi merupakan satu faktor resiko untuk terjadinya kesakitan dan kematian. Status gizi yang baik pada anak akan berkontribusi terhadap kesehatannya dan juga kemampuan dalam proses pemulihan dari suatu penyakit

(Niah, 2022). Hal ini dikarenakan anak sudah bisa menolak makanan yang tidak disukai sehingga menjadikan anak pilih-pilih dalam makanan sehingga status gizi dipengaruhi oleh asupan zat gizi yang dikonsumsi dan infeksi yang diderita oleh anak.

Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita

Pola Asuh Ibu	Status gizi Balita								p-Value	r
	BB		BB		BB		Resiko			
	Sangat Kurang		Kurang		Normal		BB Lebih			
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Demokratis	3	5%	4	7%	45	78%	6	10%	0.00	0.00
Otoriter	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
Permisif	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
Total	3	5%	4	7%	45	78%	6	10%		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai a sebesar $0.00 < 0.05$ menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita, nilai koefisien korelasi (r) yaitu 0,00 yang berarti mempunyai korelasi yang lemah serta nilai positif yang berarti mempunyai hubungan yang searah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kusyuantomo (2017) berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai *signifikan p_value* = 0.000. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh dengan status gizi balita.

Menurut Lali Midu et al (2021) Balita yang mengalami gizi kurang dapat disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yang menimbulkan masalah gizi yaitu kurangnya asupan makanan dan penyakit yang diderita. Sedangkan yang termasuk penyebab tidak langsung adalah kurangnya ketersediaan makanan di rumah dan pola asuh anak yang jelek serta pelayanan kesehatan dan lingkungan yang kurang baik. Kekurangan asupan makanan juga disebabkan oleh perilaku atau pola asuh orang tua pada anak yang kurang baik, salah satunya karena orang tua kurang memperhatikan gizi pada makanan yang diberikan untuk anak, orang tua hanya memberikan makanan yang disukai dan ketika anak sulit makan orang tua bersikap acuh dan tidak berusaha membujuk anak untuk makan.

KESIMPULAN

Hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita berdasarkan statistik menunjukkan menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita, nilai koefisien korelasi (r) yaitu 0,000 yang berarti mempunyai korelasi yang lemah serta nilai positif yang berarti mempunyai hubungan yang searah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, Luh I. B. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
- Antari, L. I. B. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. Skripsi. Prodi Sarjana Terapan Kebidanan. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
- Dewi, P. P., Nyoman, N., Ribek, I. N., & Sumarni, M. (2017). Hubungan Status Gizi dengan Tingkat Perkembangan Usia Toddler (12-36 Bulan) di Kelurahan Sanur Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan Pradnya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Dinkes. (2018). Profil Kesehatan D.I Yogyakarta tahun 2020. Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018, 60.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Buku Saku Pemantauan Status Gizi 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018 Provinsi Jawa Timur. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurnia Sari, D., Saparahayuningsih, S., & Suprpti, A. (2018). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 1–6. Kusyuantomo,
- Restiani, S., Saparahayuningsih, S., & Ardina, M. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Anak Di Kelompok A Paud It Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Potensia*, 2(1), 23–32.
- Rohmah, A. S. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun (Di Posyandu Desa Jombok Ngoro Jombang). Skripsi. Program Studi S1 Ilmu Keperawatan. Fakultas kesehatan. Institut Teknologi Dan Sains Kesehatan. Jombang. http://repo.stikesicmejbg.ac.id/id/eprint/6568%0Ahttp://repo.stikesicmejbg.ac.id/6568/1/skrpsi_aida.pdf Riset Kesehatan Dasar.(2013).
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 1–527. Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sutopo (ed.); \$). Alfabeta, Cv. Suharmanto, Supriatna, L. D., Wardani, D. W. S. R., & Nadrati, B. (2021). Kajian Status Gizi Balita Berdasarkan Pola Asuh dan Dukungan Keluarga. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 10. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i1.2232>
- Tiavanka. (2020). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Status Gizi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bulang Kota Batam. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.33085/jbk.v2i2.4334> UNICEF, WHO & World Bank Group. (2019).
- Level and Trends in Child Nutrition Geneva. World Health Organization. (2014). Global Nutrition Report 2014: Actions and Accountability